

PENDEKATAN LAYANAN BK PADA ANAK USIA DINI

Nuzliah

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Email: nuzliah39@gmail.com

ABSTRAK

UU RI No. 20/2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk yang sejenis, jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat. Bimbingan Konseling sebagai suatu aktivitas untuk menghindari atau mengatasi persoalan-persoalan di dalam kehidupan. Asumsi dasar yang melandasi bahwa PAUD memerlukan bimbingan dan konseling adalah kesetaraan PAUD sekarang ini dengan pendidikan dasar dan menengah. Jika di lingkungan pendidikan dasar dan menengah bimbingan konseling sangat dibutuhkan, otomatis PAUD juga membutuhkannya. Berbagai macam layanan yang biasanya digunakan untuk bimbingan konseling dalam ranah AUD yaitu layanan pengumpulan data, informasi, konseling perorangan dan konseling kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan tindak lanjut. Setelah mengenali berbagai macam layanan yang dapat diterapkan ada pula teknik dalam melakukan konseling di PAUD yaitu aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Layanan BK, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Law No. 20/2003 stated that early childhood education can be organized through formal education, non-formal and informal. Early childhood education, formal lines shaped kindergarten (TK), Raudhatul RA (RA) or a similar form, the line-shaped nonformal group play (KB) and other forms equivalent. Counseling as an activity to avoid or overcome problems - problems in life. The basic assumption underlying that need guidance and counseling ECD is ECD equality today with primary and secondary education. If in the primary and secondary education counseling is needed, automatically ECD also needed. a wide range of services that are typically used for counseling services in the realm of AUD, namely data collection, information, individual counseling and group counseling, placement services and distribution, and follow-up services. After recognizing a wide range of services that can be applied some techniques in counseling in early childhood that is active, creative, effective, and fun.

Key Word: Counseling Service, Early childhood

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, bidang pendidikan mendapatkan perhatian yang cukup besar, baik itu dari pemerintah Kementerian Pendidikan Republik Indonesia sebagai tingkatan tertinggi dalam struktur kependidikan di Indonesia maupun kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga sebagai tingkatan terendah penanggungjawaban pendidikan putra putri Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, lembaga- lembaga, organisasi-organisasi, masyarakat dan berbagai pihak untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan harapan bersama dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bimbingan perkembangan Anak Usia Dini (AUD) sangat diperlukan. Dalam pelaksanaannya ada pendekatan tertentu yang dapat mendukung. Kegiatan bimbingan perkembangan AUD.

Asumsi dasar yang melandasi bahwa PAUD memerlukan bimbingan dan konseling adalah kesetaraan PAUD sekarang ini dengan pendidikan dasar dan menengah. Jika di lingkungan pendidikan dasar dan menengah bimbingan konseling sangat dibutuhkan, otomatis PAUD juga membutuhkannya. Selain keahlian dan pengalaman pendidik, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kecintaan yang tulus pada anak, berminat pada perkembangan mereka, bersedia mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak, hangat dalam bersikap dan bersedia bermain dengan anak.

Tidak berlebihan jika PAUD dan jenjang pendidikan di atasnya adalah setara. Kesetaraan tersebut dapat dilihat dari segi yuridis landasan UU maupun tenaga kependidikan yang menanganinya. Dalam UU RI No. 20/2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk yang sejenis, jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat.

Selain membahas tentang apa itu bimbingan konseling bagi anak usia dini, yang menjadi pokok pembahasan adalah menjelaskan berbagai macam layanan yang biasanya digunakan untuk bimbingan konseling dalam ranah AUD, dari sekian banyaknya layanan hanya ada beberapa layanan yang dapat diterapkan

pada AUD. Setelah mengenali berbagai macam layanan yang dapat diterapkan ada pula teknik dalam melakukan konseling di PAUD.

Tujuan penulisan ini ialah agar pendengar (*audience*) dapat memahami pengertian dari bimbingan konseling AUD terlebih dahulu. Kemudian dapat memahami pelayanan apa yang seharusnya diterapkan dalam bimbingan konseling anak usia dini dan memahami bagaimana penerapan layanan itu sendiri terhadap AUD sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dan *audience* pun mampu memahami tekni-teknik dalam melaksanakan bimbingan konseling anak usia dini.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Bimbingan Konseling AUD

Menurut Bimo Walgito Bimbingan Konseling kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya.¹ Selanjutnya Crow and Crow; Bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk dapat menolong, serta mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam hidupnya, membuat pilihan sendiri. Dan dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling pada anak usia dini adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli atau yang sering disebut konselor kepada seseorang anak dalam masa pra sekolah atau PAUD yang bertujuan untuk dapat mengembang kreativitas anak, serta untuk lebih mengenal dirinya sendiri, dan lebih meningkatkan rasa kepercayaan diri anak dalam lingkungan bermain anak.

a. Tujuan Khusus

1. Membantu anak untuk:

- Mengetahui dirinya (kemampuan, sifat, dan kebiasaan)
- Mengembangkan potensinya
- Mengatasi kesulitan yang dihadapinya

¹Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling*, (Yogyakarta: Rosalana Fiva, 2010), h, 10

- Menyiapkan perkembangan mental, sosial, dan jenjang pendidikan selanjutnya

2. Membantu orang tua:

- Mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu
- Mengganggu emosi anak dan kesehatannya
- Memilih sekolah yang sesuai dengan tahanan kemampuan anak

b. Tujuan Konseling

- Memberikan bantuan yang intensif dalam membina kemampuan, bakat, dan minat anak.
- Memecahkan kesulitan serta kelainan khusus yang dihadapi anak.

c. Sasaran Konseling

- Orang tua atau anggota keluarga
- Anak-anak yang mengalami kesulitan.²

2. Ruang Lingkup Bimbingan untuk AUD

Terdapat beberapa ruang lingkup yang terdapat pada bimbingan konseling anak usia dini yaitu bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, berikut akan penulis jelaskan secara singkat.

a. Bimbingan Pribadi sosial

Bimbingan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Bimbingan ini dapat membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi sosial.

b. Bimbingan Belajar

Bimbingan ini merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para anak didik khususnya di PAUD dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah serta mencapai tujuan dan tugas pengembangan pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku anak.

² <http://christianusandroarinbk9a3.blogspot.co.id/2013/03/bimbingan-konseling-anak-usia-dini.html>.

c. Bimbingan Karir

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karier ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karier.³

3. Pelayanan Bimbingan Konseling pada AUD

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada anak usia dini, terdapat beberapa pelayanan yang dilakukan konselor di sekolah PAUD diantaranya adalah:

1. Layanan Pengumpulan Data.

Layanan pengumpulan data merupakan salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Komponen ini mencakup semua usaha untuk memperoleh data tentang individu, menganalisis dan menafsirkan data, serta menyimpan data itu. Tujuan dari pengumpulan data ialah mendapatkan pengertian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tentang masing-masing individu serta membantu individu memperoleh pemahaman akan diri sendiri.⁴ Layanan pengumpulan data ini juga merupakan layanan yang pertama yang dilakukan guru dalam bimbingan, layanan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian dan kehidupan anak pada usia dini. Data yang perlu dikumpulkan meliputi data anak, orang tua, dan wali. Layanan pengumpulan data ini dapat dilakukan guru ketika anak mulai belajar di paud. Ada beberapa alat dalam pengumpulan data yaitu:

³Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling* (Yogyakarta: Rosalana Fiva, 2010), h, 201

⁴Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Penerbit Media Abadi, 2004), h. 253.

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak, melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam waktu tertentu. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan oleh anak selama kurun waktu tertentu. Teknik ini dilakukan hanya dengan cara mengamati dan tidak melakukan percakapan dengan orang yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung baik dengan anak maupun dengan orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh mengenai kondisi obyektif anak. Teknik wawancara terbagi atas dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur.

c. Angket

Angket (kuisisioner) merupakan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada orang tua untuk mendapatkan secara umum tentang anak dan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Data atau informasi yang dapat dikumpulkan guru-guru melalui teknik angket ini dapat berkaitan dengan data tentang identitas anak, identitas orang tua, kondisi fisik dan kesehatan anak, selain data umum guru juga dapat membuat angket sesuai dengan kebutuhan, misalnya kebiasaan anak dalam berperilaku, kebiasaan tidur, makan, pola pengasuhan orang tua di rumah, dan sebagainya dalam menyusun angket ini guru dapat mengikuti beberapa petunjuk sebagai berikut:

- Menggunakan kalimat yang sederhana tetapi jelas dan mudah untuk dimengerti.
- Tidak menggunakan kata yang negatif dan menyinggung perasaan orang yang ingin ditanyai.
- Pertanyaan tidak bersifat memaksa responden untuk menjawab.

d. Sosiometri

Untuk mengetahui bagaimana keberadaan sosial anak diantara teman-temannya, apakah anak disenangi, atau kurang disenangi oleh teman-temannya, disinilah guru dapat melakukan teknik pengumpulan data melalui sosiometri.

e. Catatan Anekdote

Catatan anekdot dapat digunakan guru dalam memahami anak, khususnya dalam kemampuan sosialnya. Catatan anekdot adalah cerita lucu karena menarik dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.⁵

2. Layanan Informasi

Layanan ini merupakan layanan yang memungkinkan diberikan baik kepada peserta didik dan orang tua agar dapat menerima dan memahami berbagai informasi. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia ingin pergi". Ketiga setiap individu adalah unik.⁶ Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dan orang tua agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi sosial, belajar, bermain, berdasarkan informasi yang diperoleh. Layanan ini berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman. Adapun jenis layanan informasi adalah:

- Informasi pendidikan
- Informasi sosial
- Informasi media pendidikan
- Informasi kesehatan
- Informasi keagamaan
- Informasi hukum

Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Edisi Baru.

⁶ Prayitno., *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 260.

pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁷

3. Layanan Konseling Perorangan dan Kelompok

Layanan ini dapat bersifat pribadi maupun kelompok. Dalam layanan konseling perseorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Sedangkan secara kelompok melalui layanan bimbingan kelompok.⁸

4. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan yaitu layanan yang membantu peserta didik dan orang tua dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat baik di dalam kelas maupun di rumah, baik dalam kelompok belajar, maupun kelompok bermain, serta kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengembangkan kemampuan pribadi dan sosial yang berkarakter cerdas, belajar, dan karier dapat dilakukan melalui penempatan di dalam kelas.⁹

5. Layanan Tindak Lanjut

Layanan ini merupakan layanan yang diberikan pada anak didik berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Layanan tindak lanjut ini disesuaikan dengan permasalahan atau anak yang tidak mempunyai masalah. Bila anak mengalami masalah maka sebaiknya direkomendasikan kepada psikiater untuk penanganan selanjutnya, sedangkan anak yang tidak mempunyai masalah bisa meneruskan bimbingan dan konselingnya secara berkelanjutan. Tindak lanjut ini sangat penting untuk memperbaharui dan menilai profesionalisme seorang konselor. Sebagai langkah akhir dari suatu layanan bimbingan, layanan tindak lanjut berfungsi untuk menentukan langkah berikutnya setelah ditemukan berbagai hasil evaluasi dari pelaksanaan layanan bimbingan.

4. Teknik-teknik Bimbingan dan Konseling pada AUD

⁷ Prayitno, Layanan L.1 – L.2 (Padang: 2004), h. 1

⁸ Prayitno, Layanan L.1 – L.2 (Padang: 2004), h. 1

⁹ Mungin Eddy Wibowo dkk, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, (Jakarta: 2013), h. 24.

Pelaksanaan layanan dan koneling di PAUD tidaklah sama seperti kita melaksanakan konseling di sekolah SMP dan SMA karena anak usia dini masihlah sangat membutuhkan perhatian yang lebih. Terdapat beberapa teknik dalam bimbingan konseling anak usia dini yaitu:

a. Aktif

Aktif yang dimaksudkan di sini adalah guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga anak-anak aktif untuk bertanya, mempertanyakan mengenai apa yang dibahas dan berani mengemukakan gagasan. Belajar harus merupakan suatu proses yang aktif dari anak dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima dari guru saja ilmu pengetahuan tersebut.

Anak usia dini lebih cepat lelah jika duduk diam di bandingkan dengan anak yang berlari, melompat, atau lainnya. Maka, dengan belajar yang aktif, motorik halus dan motorik kasar mereka akan berkembang dengan baik. Melalui belajar yang aktif, segala potensi anak dapat berkembang secara optimal dan memberikan peluang anak untuk aktif berbuat sesuatu sambil mempelajari berbagai pengetahuan dan semua itu tidak luput dari pengawasan orang tua dan guru di sekolah.

b. Kreatif

Kreatif merupakan suatu daya cipta, memiliki kemampuan berkreasi. Peran aktif anak dalam proses pembelajaran akan menghasilkan generasi yang mampu menciptakan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan kepentingan orang lain. Kreatif juga bertujuan agar guru menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak.

c. Efektif

Pembelajaran yang efektif terwujud karena pembelajaran yang dilaksanakan dapat menumbuhkan daya kreatif bagi anak sehingga dapat membekali anak dengan berbagai kemampuan setelah proses pembelajaran berlangsung, kemampuan yang diperoleh anak tidak hanya berupa pengetahuan, namun kemampuan yang lebih bermakna artinya tidak dapat mengembagkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak, sehingga menghasilkan kemampuan

yang beragam. Belajar yang efektif dapat dicapai dengan tindakan nyata, karena bermain dengan bereksplorasi dapat membangun perkembangan otak, berbahasa, bernalar, dan bersosialisasi.

d. Menyenangkan

Dalam proses belajar anak perlu terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak memusatkan perhatiannya secara utuh pada pembelajaran. Menurut hasil penelitian tingginya perhatian anak terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Kondisi yang menyenangkan, aman, dan nyaman, akan mengaktifkan otak untuk berfikir dan mengoptimalkan proses belajar serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Suasana kelas yang kaku, penuh beban, akan menurunkan fungsi otak pada anak, maka anak tidak dapat berfikir secara optimal.¹⁰

C. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD), mencakup tiga lembaga pendidikan anak, yaitu TK/RA, KB dan TPA serta bentuk pelayanan sejenis. Biasanya, pendidikan TK/RA (pendidikan formal) hanya menerima peserta didik berusia 4-6 tahun. Sedangkan KB dan bentuk sejenis (pendidikan nonformal), hanya menerima peserta didik antara usia 2-4 tahun, adapun TPA (pendidikan informal) bisa menerima penitipan anak mulai dari usia 2 bulan sampai 2 tahun.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada anak usia dini, terdapat beberapa pelayanan yang dilakukan konselor di sekolah paud diantaranya adalah layanan pengumpulan data, layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan tindak lanjut.

¹⁰ Paudsarah.blogspot.co.id/2013/10/ruang-lingkup-bk-di-lembaga-paud-dan.html

REFERENSI

Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling* (Yogyakarta: Rosalana Fiva, 2010).

<http://christianusandroarinbk9a3.blogspot.co.id/2013/03/bimbingan-konseling-anak-usia-dini.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Edisi Baru.

Mungin Eddy Wibowo dkk, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan* (Jakarta: 2013).

Paudsarah.blogspot.co.id/2013/10/ruang-lingkup-bk-di-lembaga-paud-dan.html

Prayitno., *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Prayitno, *Layanan L.1 – L.2*, (Padang: 2004).

Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Penerbit Media Abadi, 2004).